

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah KKUB Juwana

Awal berdirinya KKUB pada tahun 2016 akhir dan sejak adanya kejadian Rohingya dan sebuah konflik atau polemik antar umat beragama yang intoleran di Desa Sejomulyo Juwana, lebih tepatnya di tempat ibadah agama Budha yaitu di Vihara Sadhadipa.¹ Pengertian Rohingya ialah sebuah tragedi yang mempersoalkan terhadap munculnya konflik antar etnis, kekerasan, konflik agama hingga pembunuhan. Tragedi ini awal muncul pada tahun 2016 di negara Myanmar. Kejadian tersebut mengancam masyarakat Myanmar untuk membakar tempat tinggalnya dan mengancam keselamatan hidup. Hal tersebut merupakan sebuah kejahatan terhadap jiwa manusia dan juga mereka tidak memiliki hasrat untuk memanusiaikan manusia atau tidak memiliki jiwa peri kemanusiaan. Mulai sejak itu polemik terhadap agama berkembang di pelosok negeri hingga menjadi tantangan baru atas kemunculannya. Persoalan itulah mulai merambah di Negara Indonesia dan tersebar di kalangan masyarakat yang kompleks dalam beragama, kemudian ada oknum yang tidak menyabar luaskan agar bisa mengintimidasi masyarakat yang pada dasarnya nilai toleransinya masih kurang dan mudah untuk dihasut kesana kesini dengan persoalan tragedi tersebut. Kemudian muncul sebagian masyarakat dari muslim yang demo tepat di tempat ibadah non muslim tersebut dengan alasan ingin bertemu kepada pemimpin dari tempat ibadah tersebut dan ada sebuah ikrar tertulis guna untuk dibacakan didepan umum agar permasalahan tidak berkepanjangan. Dari kalangan Banser juga ikut serta untuk menanggulangi konflik tersebut dan berujung kedamaian. Kejadian tersebut merupakan sebuah paksaan dari sebageian masyarakat kepada saudara non muslim untuk membacakan ikrar tersebut. Akan tetapi tidak masalah bagi pemimpin umat Budha untuk membacakannya,

¹ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

agar tidak menimbulkan kebencian antar masyarakat dan dapat berdamai.²

Dari konflik itulah terjalin komunikasi sangat baik dengan umat agama lain, kemudian ada salah satu penggagas yang bernama Bapak Sutomo yang dikenal dengan sapaan Gus Tom, mengajak teman-teman dari agama muslim, budha, katholik, protestan, hindu, konghucu, hingga aliran kepercayaan untuk merangkul umat-umatnya menanamkan jiwa toleransi, hidup berdampingan dan saling menghormati antar sesama umat manusia. Dengan sikap gigih dan berani untuk menyuarakan sikap toleransi dan kedamaian di daerah Juwana. Meskipun tidak berjalan mulus akan tetapi banyak halangan dan rintangan yang harus dilalui agar berhasil dan sesuai dengan harapan, beliau tetap tegar dan terus berjuang hingga sikap toleransi, kedamaian selalu ditanamkan di dalam hati semua kalangan masyarakat.³

2. Struktur Kepengurusan KKUB Juwana

Pembina	:	Muspika Juwana
Penasehat	:	1. Bapak. H. Sutomo (Gus Tom) 2. Bapak. Pdt. Budi Purnama 3. Bapak Supar 4. Bapak Budi Kristianto
Ketua	:	Bapak. Yatno, S.Ag.
Wakil Ketua	:	Bapak. Ahmad Purwanto
Sekretaris	:	Pdt. Cornelius Surono, S.Th.
Bendahara	:	Bapak. Sudi Rustanto, S.H.

3. Letak Geografis

Terletak di Desa Sejomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Berada di jalan Ki Hajar Dewantara No. 55, kode pos: 59185 Jawa Tengah, Indonesia.⁴

² Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

³ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

⁴ Dokumentasi, Komunitas Kerukunan Umat Beragama, Tanggal 09 Februari 2022 .

4. Visi dan Misi KKUB

a. Visi KKUB

Menjadi rumah bersama untuk mendidik dan motor penggerak untuk mendorong masyarakat dalam menjaga toleransi, menciptakan kerukunan dan kedamaian di bumi Indonesia, yang berazaskan undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pancasila dan Bhineka tunggal ika.

b. Misi KKUB

Misi KKUB Juwana dengan setia menjalankan tugas dan panggilan:

- 1) Menjalin dan meningkatkan silaturahmi dan komunikasi antar umat beragama dan tokoh masyarakat demi menciptakan kerukunan dan mengikis kesalahan paham yang niscaya terjadi di tengah perbedaan yang majemuk.
- 2) Melakukan pendidikan dan kedernisasi tentang empat pilar kebangsaan Indonesia (NKRI, UUD 1945, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika) kepada generasi muda, sehingga menciptakan generasi muda yang toleran, nasionalis dan loyalis terhadap negara kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Melakukan pendidikan dan kaderisasi tentang toleransi beragama kepada generasi muda, sehingga tercipta generasi-generasi yang berwawasan luas, yang dapat bekerja sama di dalam perbedaan dan keragaman serta kemajemukan masyarakat Indonesia.
- 4) Mempersiapkan dan menciptakan generasi-generasi yang produktif, inovasi, dan kreatif (PIK); sehingga tidak mudah terprovokasi dan isu-isu serta propaganda-propaganda intoleran yang berusaha memecah belah bangsa.
- 5) Melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan demi melatih dan mempertebal simpati dan empati melalui kegiatan sosial kemanusiaan dalam membantu sesama manusia.
- 6) Melakukan agitas dan propaganda kemanusiaan melalui media sosial dan karya seni untuk dapat menularkan nilai-nilai kemanusiaan kepada masyarakat.

Sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar KKUB Juwana Bab II pasal 5 dan 6 tentang tujuan, tugas dan panggilan KKUB Juwana.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Bahwa dalam melakukan pengambilan data perlu diingat metode penelitian seperti, observasi, dan wawancara. Penjelasan tentang hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Upaya KKUB dalam Membangun Toleransi

Untuk Menjawab rumusan masalah yang pertama, terkait dengan upaya KKUB dalam membangun toleransi antar masyarakat yang berbeda keyakinan. Pada dasarnya KKUB fokus terhadap kegiatan sosial kemanusiaan, diantaranya membantu korban bencana alam mulai dari banjir, gunung meletus, kekeringan, menanam pohon di tepi jalan (penghijauan), kegiatan kebersihan dan lain sebagainya. Akan tetapi KKUB juga memiliki kegiatan di luar sosial kemanusiaan seperti, pendidikan kadernisasi, ekonomi kreatif, Publikasi/dokumentasi. Kegiatan tersebut merupakan rencana kedepannya yang bertujuan untuk mengembangkan bakat masyarakat yang keseharian di rumah dan juga mencari kader baru untuk keberlangsungan KKUB agar menjadi maju dan bermanfaat untuk orang lain.. Untuk saat ini KKUB fokus terhadap kegiatan sosial kemanusiaan. Dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung peran KKUB sangat baik untuk membentuk jiwa toleransi dan kerukunan antar masyarakat tanpa melihat latar belakang keyakinan, dan sosial ekonomi.⁶

Kemudian KKUB juga sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar, karena KKUB memiliki 4 asas yang dipegang teguh seperti NKRI, Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan berpegang kepada kitab suci sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam kegiatan yang dijalankan KKUB saat ini ngat diterima dan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pada dasarnya KKUB melihat kondisi masyarakat sekitar yang sangat membutuhkan atau uluran

⁵ Dokumentasi, Komunitas Kerukunan Umat Beragama, Tanggal 10 Feruari 2022.

⁶ Bapak CS, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

tangan dari kita, mulai dari hal kecil seperti itulah kegiatan KKUB sangat terasa dikalangan masyarakat dan menjadi nilai terbaik dari KKUB tersebut.

Fungsi dan tujuan berdirinya KKUB untuk menjalin kerukunan dan kedamaian antar masyarakat yang berbeda keyakinan. Dengan adanya hal tersebut konflik atau polemik yang berkaitan dengan agama dapat terminimalisir dengan cepat dan tidak menimbulkan kegaduhan yang sangat besar, karena di Juwana agamanya sangat kompleks atau komplrit bahkan ada aliran kepercayaan pula.⁷

Dalam KKUB tidak menuntut apapun di dalam peraturan untuk bertoleransi yang paling utama masyarakat bisa menerima tentang perbedaan dan mampu menjalin komunikasi dengan baik, khususnya terhadap kalangan anak muda.⁸

Kemudian KKUB mulai membuka ruang untuk umat aliran kepercayaan yang berada di Juwana. Dengan demikian sikap yang dilakukan oleh KKUB baik meskipun ada tantangan tersendiri untuk merekrut umat aliran kepercayaan untuk gabung dengan KKUB agar terciptanya toleransi, kerukunan, kedamaian walaupun berbeda dalam menjalankan perintah agamanya. Aliran kepercayaan ini mulanya tidak terlalu dikenali dikalangan masyarakat meskipun sudah sejak dulu ada akan keberadaannya. Oleh karena itu sejak berdirinya KKUB di wilayah Juwana, yang mulanya tercipta didalam kegiatan rapat serentak di desa Sejomulyo tepatnya di tempat ibadah adgama Budha yaitu di Vihara Shadadipa, umat aliran kepercayaan mulai dikenal di Juwana meskipun belum diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Kebanyakan yang mempunyai aliran kepercayaan ini berbelok ke agama kristen guna untuk diakui oleh Negara.⁹

Dengan kejadian seperti ini kita sebagai anak muda harus tanggap terhadap masyarakat yang membutuhkan keberadaan kita. Kita harus bisa mengendalikam diri untuk bisa

⁷ Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

⁸Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

⁹ Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

hidup berdampingan. Toleransi kunci utama untuk terciptanya kehidupan yang sesungguhnya guna kedamaian yang hakiki.¹⁰

2. Dampak KKUB dalam Membangun Toleransi

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang dampak KKUB dalam membangun toleransi dengan yang berbeda keyakinan.¹¹ Dalam kehidupan sosial masyarakat di Juwana sudah baik dengan yang berbeda keyakinan. Bahkan di desa Sejomulyo sendiri yang menjadi pusat perhatian dikarenakan di dalam satu desa memiliki agama yang berbeda dalam bermasyarakat. Sejak adanya konflik bermuculan yang berkaitan dengan agama ada keributan antar umat beragama yang berbeda. Sejak itu terbentuk KKUB yang menaungi masyarakat yang berbeda, untuk saling menghormati dan bertoleransi dengan cara berkomunikasi secara baik antar pemeluk agama.¹²

Dalam menjalankan suatu kegiatan yang berkaitan dengan membangun toleransi antar masyarakat pasti ada pengaruhnya. Dengan itu maka kita perlu menanamkan jiwa semangat kebersamaan, kedamaian, kerukunan, toleransi antar masyarakat. Terkait respon masyarakat terhadap keberadaan KKUB disambut sangat baik bahkan keberadaannya sangat diterima oleh masyarakat. Kemudian dengan adanya KKUB sangat membantu keberadaan masyarakat yang berbeda keyakinan untuk hidup selalu damai.¹³

Ketika melakukan suatu kegiatan pasti ada dampak secara positif maupun negatif. Salah satunya dampak positif dalam melakukan suatu kegiatan ialah dapat membantu masyarakat dalam keadaan yang sulit atau sangat membutuhkan bantuan kita, memiliki nilai kemanusiaan yang cukup tinggi, mampu merespon dengan cepat kebutuhan bagi masyarakat yang kesulitan, mampu memberikan kenyamanan untuk masyarakat, mampu untuk menjadi diri sendiri atau apa adanya

¹⁰ Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

¹¹ Bapak CS, "Wawancara, Oleh Penulis, wawancara 2, trasnkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

¹² Bapak S, "Wawanacara, Oleh Penulis, wawancara 3, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 12 Februari.

¹³ Bapak S, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 3, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 12 Februari.

sesuai dengan visi dan misi yang sudah tercantum. Kemudian dengan dampak negatifnya dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan tersebut sering terjadi tempat lokasi tidak strategis, sulit untuk mencari akses jalan, komunikasi sulit terhambat oleh jaringan seluler.¹⁴

Adapun suatu tindakan yang jarang terjadi di sebuah komunitas ialah kunjungan ditempat-tempat ibadah baik yang muslim maupun non muslim yaitu berbaur dengan yang berbeda keyakinan pada tingkat yang lebih tinggi seperti Pastor, Pendeta, Kyai atau Ulama menjadi maju dan bermanfaat untuk orang lain.. Untuk saat ini KKUB fokus terhadap kegiatan sosial kemanusiaan. Dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung peran KKUB sangat baik untuk membentuk jiwa toleransi dan kerukunan antar masyarakat tanpa melihat latar belakang keyakinan, dan sosial ekonomi.¹⁵

Kemudian KKUB juga sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar, karena KKUB memiliki 4 asas yang dipegang teguh seperti NKRI, Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan berpegang kepada kitab suci sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam kegiatan yang dijalankan KKUB saat ini ngat diterima dan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pada dasarnya KKUB melihat kondisi masyarakat sekitar yang sangat membutuhkan atau uluran tangan dari kita, mulai dari hal kecil seperti itulah kegiatan KKUB sangat terasa dikalangan masyarakat dan menjadi nilai terbaik dari KKUB tersebut.

Fungsi dan tujuan berdirinya KKUB untuk menjalin kerukunan dan kedamaian antar masyarakat yang berbeda keyakinan. Dengan adanya hal tersebut konflik atau polemik yang berkaitan dengan agama dapat terminimalisir dengan cepat dan tidak menimbulkan kegaduhan yang sangat besar, karena di Juwana agamanya sangat kompleks atau komplit bahkan ada aliran kepercayaan pula.¹⁶

Dalam KKUB tidak menuntut apapun di dalam peraturan untuk bertoleransi yang paling utama masyarakat bisa

¹⁴ Bapak S, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 3, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 12 Februari.

¹⁵ Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

¹⁶ Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

menerima tentang perbedaan dan mampu menjalin komunikasi dengan baik, khususnya terhadap kalangan anak muda.¹⁷

Kemudian KKUB mulai membuka ruang untuk umat aliran kepercayaan yang berada di Juwana. Dengan demikian sikap yang dilakukan oleh KKUB baik meskipun ada tantangan tersendiri untuk merekrut umat aliran kepercayaan untuk gabung dengan KKUB agar terciptanya toleransi, kerukunan, kedamaian walaupun berbeda dalam menjalankan perintah agamanya. Aliran kepercayaan ini mulanya tidak terlalu dikenali dikalangan masyarakat meskipun sudah sejak dulu ada akan keberadaannya. Oleh karena itu sejak berdirinya KKUB di wilayah Juwana, yang mulanya tercipta didalam kegiatan rapat serentak di desa Sejomulyo tepatnya di tempat ibadah adgama Budha yaitu di Vihara Shadadipa, umat aliran kepercayaan mulai dikenal di Juwana meskipun belum diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Kebanyakan yang mempunyai aliran kepercayaan ini berbelok ke agama kristen guna untuk diakui oleh Negara.¹⁸

Dengan kejadian seperti ini kita sebagai anak muda harus tanggap terhadap masyarakat yang membutuhkan keberadaan kita. Kita harus bisa mengendalikan diri untuk bisa hidup berdampingan. Toleransi kunci utama untuk terciptanya kehidupan yang sesungguhnya guna kedamaian yang hakiki.¹⁹

3. Dampak KKUB dalam Membangun Toleransi

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang dampak KKUB dalam membangun toleransi dengan yang berbeda keyakinan.²⁰ Dalam kehidupan sosial masyarakat di Juwana sudah baik dengan yang berbeda keyakinan. Bahkan di desa Sejomulyo sendiri yang menjadi pusat perhatian dikarenakan di dalam satu desa memiliki agama yang berbeda dalam bermasyarakat. Sejak adanya konflik bermuculan yang berkaitan dengan agama ada keributan antar umat beragama

¹⁷Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

¹⁸ Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

¹⁹ Bapak CS, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

²⁰ Bapak CS, "Wawancara, Oleh Penulis, wawancara 2, trasnkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

yang berbeda. Sejak itu terbentuk KKUB yang menaungi masyarakat yang berbeda, untuk saling menghormati dan bertoleransi dengan cara berkomunikasi secara baik antar pemeluk agama.²¹

Dalam menjalankan suatu kegiatan yang berkaitan dengan membangun toleransi antar masyarakat pasti ada pengaruhnya. Dengan itu maka kita perlu menanamkan jiwa semangat kebersamaan, kedamaian, kerukunan, toleransi antar masyarakat. Terkait respon masyarakat terhadap keberadaan KKUB disambut sangat baik bahkan keberadaannya sangat diterima oleh masyarakat. Kemudian dengan adanya KKUB sangat membantu keberadaan masyarakat yang berbeda keyakinan untuk hidup selalu damai.²²

Ketika melakukan suatu kegiatan pasti ada dampak secara positif maupun negatif. Salah satunya dampak positif dalam melakukan suatu kegiatan ialah dapat membantu masyarakat dalam keadaan yang sulit atau sangat membutuhkan bantuan kita, memiliki nilai kemanusiaan yang cukup tinggi, mampu merespon dengan cepat kebutuhan bagi masyarakat yang kesulitan, mampu memberikan kenyamanan untuk masyarakat, mampu untuk menjadi diri sendiri atau apa adanya sesuai dengan visi dan misi yang sudah tercantum. Kemudian dengan dampak negatifnya dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan tersebut sering terjadi tempat lokasi tidak strategis, sulit untuk mencari akses jalan, komunikasi sulit terhambat oleh jaringan seluler.²³

Adapun suatu tindakan yang jarang terjadi di sebuah komunitas ialah kunjungan ditempat-tempat ibadah baik yang muslim maupun non muslim yaitu berbaur dengan yang berbeda keyakinan pada tingkat yang lebih tinggi seperti Pastor, Pendeta, Kyai atau Ulama Biksu dan seterusnya. Bukan hanya dikalangan masyarakat saja akan tetapi kepada para guru atau pemimpin umat agama tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh KKUB ini merupakan gerakan atau menyuarakan sikap toletansi antar sesama umat beragama. Dengan melakukan

²¹ Bapak S, "Wawancara, Oleh Penulis, wawancara 3, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 12 Februari.

²² Bapak S, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 3, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 12 Februari.

²³ Bapak S, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 3, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 12 Februari.

interaksi satu dengan lain, pidato tentang toleransi, kerukunan, kedamaian. Suatu tindakan tersebut pasti ada dampak positif dan negatif, karena di nilai oleh masing-masing orang bahkan ada yang berada pendapat dengan kehadiran saudara kita guna untuk saling menghormati dan mengayomi antar sesama umat beragama.¹

4. Kendala KKUB dalam Membangun Toleransi

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang kendala KKUB dalam membangun toleransi terhadap yang berbeda keyakinan. Ada penyebab terjadinya kendala dalam melakukan sebuah kegiatan salah satu faktor terkait dengan kecemburuan sosial. Hal ini merupakan kendala yang sangat banyak dikeluhkan oleh masyarakat jika mereka kurang berkomunikasi.²⁴

Kemudian faktor kecemburuan sosial merupakan pokok utama dalam membantu masyarakat. Padahal bukan tentang itu saja melainkan situasi dan kondisi masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap bantuan yang harus didahulukan. Dalam kegiatan tersebut KKUB tidak berjalan sendiri melainkan komunitas lain seperti Banser, Muspika, Ippnu-Ippnu dan lain sebagainya ikut berperan sebagai relawan dalam kegiatan tersebut untuk memanusiakan manusia.¹

Pada dasarnya faktor tersebut akan berdampak buruk untuk masyarakat jika masih berkelanjutan hingga saat ini. Lalu mengenai tentang konflik yang terjadi dikalangan masyarakat berkaitan dengan perayaan hari raya di Desa Sejomulyo Juwana tidak ada konflik melainkan ada penjangaan pada saat puncak lebaran diselenggarakan. Sikap toleransi sudah mulai terlihat secara bertahap. Kemudian dari pihak KKUB juga ikut serta dalam perayaan tersebut akan tetapi hanya memantau dari luar dikarenakan tidak satu keyakinan. Sejak itulah tidak ada faktor penghambat yang dilalui oleh KKUB tentang perayaan lebaran umat beragama.²⁵

Selanjutnya, kendala tentang pelaksanaan kegiatan rutin yang diselenggarakan KKUB dalam menyuarakan toleransi ialah terkait dengan kegiatan sosial kemanusiaan.

²⁴ Bapak AP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 18 Februari.

²⁵ Bapak AP, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 4, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana 2022), 18 Februari.

Dalam kegiatan ini kendala yang sering terjadi tentang persoalan lokasi yang sulit dijangkau oleh kendaraan maupun masyarakat. Dan juga dalam membagi waktu antara keluarga dan kelompok. Hal tersebut memang sangat sulit akan tetapi kembali ke misi yang pertama yaitu membangun toleransi antar masyarakat yang berbeda agama menuju kedamaian.²⁶

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian dan dokumentasi yang penulis peroleh dari masing-masing narasumber tentang komunitas kerukunan umat beragama dalam membangun toleransi. Untuk penjelasan yang rinci penulis menggunakan teori tokoh Ferdinan Toonies dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Upaya KKUB dalam Membangun Toleransi di Masyarakat Desa Sejomulyo Juwana

Komunitas kerukunan umat bera memposisikan diri dan memiliki kekuatan untuk saling bertoleransi tanpa melihat kebelakang.²⁷ Dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh KKUB bekerja sama dengan mayoritas dari kalangan komunitas atau kelompok yang tersebar di Juwana. Teori Ferdinan Toonies memiliki dua unsur yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft* akan tetapi yang berkaitan dengan penjelasan dengan menggunakan *gemeinschaft*, oleh karena itu *gemeinschaft* lebih dominan terhadap penelitian yang fokus di lembaga KKUB. Adanya penjelasan diatas termasuk teori Ferdinan Toonies *gemeinschaft* yang berarti setiap kelompok yang berperan sebagai sosok aspiratif yang bermanfaat untuk orang lain, dan mengedepankan permasalahan sosial kemanusiaan. Dengan penguat teori *gemeinschaft* kehidupan masyarakat menjadi rukun, damai, dan sejahtera.²⁸

Kemudian faktor yang mempengaruhi dalam kinerja KKUB ialah kondisi lapangan yang sulit dijangkau oleh kendaraan. Tujuan dari kegiatan tersebut merupakan wujud kesadaran manusia terhadap masyarakat. Berfungsi sebagai rangkain sikap rukun, damai, peduli terhadap masyarakat sekitar. Dalam bertoleransi dengan masyarakat yang berbeda

²⁶ Bapak AP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, traskrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 18 Februari.

²⁷ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

²⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Revisi*, 52.

KKUB tidak pernah memandang dari segi agama maupun ekonomi, melainkan semua terjalin dengan baik dan dalam berkomunikasi juga baik.

Upaya dalam membangun toleransi berawal dari sikap menghargai diri sendiri. Kunci utama ialah semua orang menghayalkan dirinya sama dengan orang lain. Jadi kita harus bisa berfikir positif maka muncullah sikap toleran. Toleransi muncul jika seseorang bisa memahami kemajemukan secara nyata.²⁹

Untuk persoalan perizian tentang membangun toleransi di KKUB ini ialah diskusi dengan Bupati dan tokoh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di masyarakat ialah pertama, melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat ibadah setempat. Kedua, melakukan kegiatan ronda malam dengan masyarakat yang berbeda keyakinan. Kemudian bentuk-bentuk toleransi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sejomulyo ialah saling menghargai, menerima kritikan maupun masukan dari orang lain, saling berinteraksi ataupun bertukar pikiran, diskusi dan lain sebagainya.

2. Dampak KKUB dalam Membangun Toleransi di Desa Sejomulyo Juwana

Respon masyarakat tentang adanya KKUB ini, mereka menerima dengan baik dan merasa ada yang mengayomi, melindungi dengan siaga, apabila ada yang memerlukan bantuan. Memang KKUB berdiri kokoh di tengah masyarakat akan tetapi keberadaannya sangat menguntungkan bagi masyarakat. Dengan demikian KKUB sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap masyarakat.³⁰

Demikian juga terdapat dampak positif dan negatif dalam melakukan kegiatan sosial kemanusiaan. Dampak positif dari masyarakat ialah mereka sangat senang jika dikunjungi oleh kelompok KKUB salah satunya KKUB berkunjung ditempat ibadah jika salah satu umat beragama mengadakan perayaan lebaran baik muslim maupun nin muslim. Alasannya, untuk menyuarakan sikap toleransi, saling menghormati, rukun

²⁹ Ngainun Naim, "Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12. no. 2 (2013), 32.

³⁰ Bapak CS, "Wawancara, Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip." (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

dengan tetangga yang berbeda keyakinan, dan berpengang kepada kitab suci masing-masing.³¹

Kemudian dampak positif terhadap kegiatan sosial kemanusiaan peduli bencana yang sudah tercantum secara singkat, maka dari itu penulis akan memaparkan secara rinci apa saja kegiatan yang dilakukan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan KKUB untuk membangun toleransi dengan melakukan kegiatan sosial kemanusiaan peduli bencana. Maksud dari kalimat adalah KKUB garda terdepan untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana alam seperti gunung meletus di Semeru, banjir bandang, gempa bumi, angin puting beliung, kebakaran dan lain sebagainya. Pertama, kegiatan sosial peduli bencana. Kelompok KKUB menggalang dana langsung tunai maupun via transfer, minta sumbangan dari orang-orang sekitar baik di desa maupun di tepi jalan seperti di pinggir lampu lalu lintas. Kedua, kegiatan sosial peduli kebersihan lingkungan. Maksud dari kalimat tersebut adalah KKUB melakukan kegiatan bersama untuk membersihkan tempat-tempat ibadah yang berada disekitar Juwana secara serentak dengan anggota lainnya. Ketiga, menanam pohon di daerah yang jarang ditanamin pohon seperti di tepi jalan. Maksud dari kalimat tersebut adalah KKUB melakukan kegiatan go green menanam pohon seperti di tepi jalan, alun-alun kota guna untuk memperindah daerah tersebut agar kelihatan sejuk jika dipandang. Berdasarkan penjelasan tersebut KKUB berupaya untuk mempererat silaturahmi walaupun berbeda keyakinan dengan cara yang berbeda.³²

Selanjutnya dampak negatif dari masyarakat, jika kita berlama-lama di tempat ibadah umat yang berbeda maka, iman kita akan teruji kekuatannya sehingga mudah tergoyah. Maka dari itu jika kita berada di tempat ibadah guna untuk kunjungan atau kehadiran pada acara perayaan natal, imlek, waisak dan lain sebagainya harus secepatnya kembali dan tidak sampai mengikuti kegiatan tersebut. Dampak negatif dari kegiatan sosial kemanusiaan sering kali terjadi ketika daerah yang akan dituju mengalami kendala sulit untuk diakses lokasi, komunikasi gama (KKUB) sangat memahami kondisi

³¹ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

³² Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

lingkungan yang berada di sekitar ruang lingkup berbeda keyakinan. Pada dasarnya keadaan inilah yang menjadikan kita lebih dekat dengan saudara kita. Perbedaan merupakan hal yang sering terjadi disemua tempat termasuk di Desa Sejomulyo sendiri. Dengan adanya perbedaan maka kita sebagai agama yang mayoritas harus bisa memosisikan diri dan memiliki kekuatan untuk saling bertoleransi tanpa melihat kebelakang.³³

Dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh KKUB bekerja sama dengan mayoritas dari kalangan komunitas atau kelompok yang tersebar di Juwana. Teori Ferdinan Toonies memiliki dua unsur yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft* akan tetapi yang berkaitan dengan penjelasan dengan menggunakan *gemeinschaft*, oleh karena itu *gemeinschaft* lebih dominan terhadap penelitian yang fokus di lembaga KKUB. Adanya penjelasan diatas termasuk teori Ferdinan Toonies *gemeinschaft* yang berarti setiap kelompok yang berperan sebagai sosok aspiratif yang bermanfaat untuk orang lain, dan mengedepankan permasalahan sosial kemanusiaan. Dengan penguat teori *gemeinschaft* kehidupan masyarakat menjadi rukun, damai, dan sejahtera.³⁴

Kemudian faktor yang mempengaruhi dalam kinerja KKUB ialah kondisi lapangan yang sulit dijangkau oleh kendaraan. Tujuan dari kegiatan tersebut merupakan wujud kesadaran manusia terhadap masyarakat. Berfungsi sebagai rangkain sikap rukun, damai, peduli terhadap masyarakat sekitar. Dalam bertoleransi dengan masyarakat yang berbeda KKUB tidak pernah memandang dari segi agama maupun ekonomi, melainkan semua terjalin dengan baik dan dalam berkomunikasi juga baik.

Upaya dalam membangun toleransi berawal dari sikap menghargai diri sendiri. Kunci utama ialah semua orang menghayalkan dirinya sama dengan orang lain. Jadi kita harus bisa berfikir positif maka muncullah sikap toleran. Toleransi

³³ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

³⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Revisi*, 52.

muncul jika seseorang bisa memahami kemajemukan secara nyata.³⁵

Untuk persoalan perizinan tentang membangun toleransi di KKUB ini ialah diskusi dengan Bupati dan tokoh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di masyarakat ialah pertama, melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat ibadah setempat. Kedua, melakukan kegiatan ronda malam dengan masyarakat yang berbeda keyakinan. Kemudian bentuk-bentuk toleransi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sejomulyo ialah saling menghargai, menerima kritikan maupun masukan dari orang lain, saling berinteraksi ataupun bertukar pikiran, diskusi dan lain sebagainya.

3. Dampak KKUB dalam Membangun Toleransi di Desa Sejomulyo Juwana

Respon masyarakat tentang adanya KKUB ini, mereka menerima dengan baik dan merasa ada yang mengayomi, melindungi dengan siaga, apabila ada yang memerlukan bantuan. Memang KKUB berdiri kokoh di tengah masyarakat akan tetapi keberadaannya sangat menguntungkan bagi masyarakat. Dengan demikian KKUB sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap masyarakat.³⁶

Demikian juga terdapat dampak positif dan negatif dalam melakukan kegiatan sosial kemanusiaan. Dampak positif dari masyarakat ialah mereka sangat senang jika dikunjungi oleh kelompok KKUB salah satunya KKUB berkunjung ditempat ibadah jika salah satu umat beragama mengadakan perayaan lebaran baik muslim maupun non muslim. Alasannya, untuk menyuarakan sikap toleransi, saling menghormati, rukun dengan tetangga yang berbeda keyakinan, dan berpengang kepada kitab suci masing-masing.³⁷

Kemudian dampak positif terhadap kegiatan sosial kemanusiaan peduli bencana yang sudah tercantum secara singkat, maka dari itu penulis akan memaparkan secara rinci

³⁵ Ngainun Naim, "Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12. no. 2 (2013), 32.

³⁶ Bapak CS, "Wawancara, Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip." (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

³⁷ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

apa saja kegiatan yang dilakukan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan KKUB untuk membangun toleransi dengan melakukan kegiatan sosial kemanusiaan peduli bencana. Maksud dari kalimat adalah KKUB garda terdepan untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana alam seperti gunung meletus di Semeru, banjir bandang, gempa bumi, angin puting beliung, kebakaran dan lain sebagainya. Pertama, kegiatan sosial peduli bencana. Kelompok KKUB menggalang dana langsung tunai maupun via transfer, minta sumbangan dari orang-orang sekitar baik di desa maupun di tepi jalan seperti di pinggir lampu lalu lintas. Kedua, kegiatan sosial peduli kebersihan lingkungan. Maksud dari kalimat tersebut adalah KKUB melakukan kegiatan bersama untuk membersihkan tempat-tempat ibadah yang berada disekitar Juwana secara serentak dengan anggota lainnya. Ketiga, menanam pohon di daerah yang jarang ditanamin pohon seperti di tepi jalan. Maksud dari kalimat tersebut adalah KKUB melakukan kegiatan go green menanam pohon seperti di tepi jalan, alun-alun kota guna untuk memperindah daerah tersebut agar kelihatan sejuk jika dipandang. Berdasarkan penjelasan tersebut KKUB berupaya untuk mempererat silaturahmi walaupun berbeda keyakinan dengan cara yang berbeda.³⁸

Selanjutnya dampak negatif dari masyarakat, jika kita berlama-lama di tempat ibadah umat yang berbeda maka, iman kita akan teruji kekuatannya sehingga mudah tergoyah. Maka dari itu jika kita berada di tempat ibadah guna untuk kunjungan atau kehadiran pada acara perayaan natal, imlek, waisak dan lain sebagainya harus secepatnya kembali dan tidak sampai mengikuti kegiatan tersebut. Dampak negatif dari kegiatan sosial kemanusiaan sering kali terjadi ketika daerah yang akan dituju mengalami kendala sulit untuk diakses lokasi, komunikasi sering terhambat dikarenakan susah untuk mendapatkan akses internet.³⁹

Agama dapat memberikan dampak positif dan negatif di dalam bermasyarakat. Dampak positif, agama dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dengan masyarakat. Namun

³⁸ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

³⁹ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

disisi lain agama juga dapat memicu terjadinya konflik antar umat beragama.⁴⁰

4. Kendala KKUB dalam Membangun Toleransi di Desa Sejomulyo Juwana

Dengan adanya sebuah keadaan menjadikan kendala yang sering terjadi dikalangan masyarakat, sebagai contoh kecemburuan sosial. Kecemburuan sosial merupakan suatu sikap yang tidak mencerminkan diri sendiri maupun dengan orang lain dengan nama lain intoleran. Sikap intoleran ini harus dihilangkan secara bertahap kemudian muncul sikap toleransi, saling menghormati dan lain sebagainya. Jika sifat intoleran masih ada maka, keadaan akan menjadi hancur dan akan menyebabkan saling menyalahkan satu dengan yang lain.⁴¹

Kemudian salah satu tindakan dari KKUB untuk membangun sikap toleransi dengan saudara baik seiman maupun tidak, KKUB melakukan kegiatan kunjungan berbagai tempat ibadah umat beragama. Hal tersebut hanya dilakukan pada waktu lebaran masing-masing agama. Akan tetapi tidak mengikuti kegiatan keagamaan, hanya saja menyuarakan sikap saling menghargai dan toleransi dengan sesama manusia.⁴²

Dengan adanya kegiatan kunjungan di berbagai tempat ibadah ada beberapa mazhab yang mengizinkan tapi bersifat makruh dan ada pula yang mengharamkan. Terdapat empat mazhab yang menyatakan tentang persoalan kunjungan di tempat ibadah antara lain Syafi'i, Hanbali, Hanafi, Maliki. Pendapat yang berbeda-beda ini mengenai memasuki tempat ibadah no muslim seperti gereja, wihara maupun sinagoge.

Menurut Ulama yang bermazhab Hanafi mengatakan: "Hukum memasuki tempat ibadah non muslim adalah makruh". Begitu juga menurut Syekh Ibnu Abidin dalam kitab *Raddul Muhtar Alad Durril Mukhtar* menjelaskan :

يُكْرَهُ لِلْمُسْلِمِ الدُّخُولُ فِي الْبَيْعَةِ وَالْكَنِيْسَةِ

⁴⁰ Bapak Y, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 1, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 9 Februari.

⁴¹ Bapak AP, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 4, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 18 Februari."

⁴² Bapak AP, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 4, transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 18 Februari.

Artinya : “Menurut orang muslim jika memasuki sinagog dan gereja hukumnya makruh”.⁴³

Mazhab Hanafi memang memperbolehkan memasuki tempat ibadah non muslim yang bersifat makruh akan tetapi mendekati haram. Kemudian menurut mazhab Maliki, Hanbali, dan Syafi’i masuk ke tempat ibadah agama lain boleh, bahkan jika akan melaksanakan ibadah seperti sholat di gereja juga diperbolehkan dengan alasan di dalam gereja tidak terdapat gambar apapun.

Akan tetapi ada sebagian Ulama’ dari kalangan mazhab Syafi’i tidak memperbolehkan memasuki tempat ibadah agama lain kecuali ada izin dari mereka. Syekh Muhammad bin Khatib As Syarbini mengatakan:

لَا يَجُوزُ لِلْمُسْلِمِ دُخُولُ كِنَائِسِ أَهْلِ الذِّمَّةِ إِلَّا بِإِذْنِهِمْ.
وَمُقْتَضَى ذَلِكَ الْجَوَازُ بِالْإِذْنِ وَهُوَ مَحْمُولٌ عَلَى مَا إِذَا لَمْ
تَكُنْ فِيهَا صُورَةٌ

Artinya : “Muslim tidak diperbolehkan masuk gereja kecuali atas izin mereka, lebih jelasnya diperbolehkan untuk masuk kecuali mereka mengizinkan. Namun, boleh melakukan hal lain seperti shalat di gereja akan tetapi tidak terdapat gambar satu pun.”⁴⁴

Menurut Syekh Al-Qalyubi menjelaskan:

لَا يَجُوزُ لَنَا دُخُولُهَا إِلَّا بِإِذْنِهِمْ وَإِنْ كَانَ فِيهَا تَصْوِيرٌ حَرْمٌ
مُطْلَقًا، وَكَذَا كُلُّ بَيْتٍ فِيهِ صُورَةٌ

Artinya : Kami tidak diperbolehkan masuk gereja kecuali ada izin dari mereka, sedangkan di dalam gereja terdapat gambar maka hukumnya haram secara mutlak untuk

⁴³ Raddul Muhtar Alad Durril Mukhtar Elislah, Neli , Muhammad Amin Ibnu Abidin, “Hukum Memasuki Tempat Ibadah Lain Menurut 4 Mazhab,” 2021, <https://m.radarbangsa.com/khazanah/31989/hukum-memasuki-tempat-ibadah-agama-lain-menurut-4-mazhab-C2A0>, 380.

⁴⁴ Elislah, Neli , Muhammad bin Khatib As-Syarbini, Mughnil Muhtaj, "Hukum Memasuki Tempat Ibadah Lain Menurut 4 Mazhab", 337.

memasukinya. Dan juga haram jika memasuki rumah yang didalamnya ada gambar pula.⁴⁵

Mengenai penjelasan diatas, bagi KKUB kunjungan, memasuki tempat ibadah non muslim diperbolehkan dengan alasan tidak mengikuti proses ibadah, melainkan hanya penjaga jika ibadah berlangsung. KKUB memasuki tempat-tempat ibadah pada waktu lebaran dengan alasan yang sangat masuk akal demi terciptanya kerukunan, kedamaian, saling bertoleransi dengan sesama manusia. Mereka berjalan bersama-sama untuk mencari simpatik dari masyarakat dengan cara seperti itu dan juga kegiatan kemanusiaan lainnya. Hal itu merupakan sikap yang sangat tepat guna menjalin silaturahmi antar umat beragama dan juga dapat merekatkan masyarakat yang intoleran menjadi toleran dengan masyarakat lain.¹

Kemudian mengenai persoalan kecemburuan sosial ialah suatu hal yang sering terjadi di lingkungan masyarakat bahkan dapat menimbulkan kekerasan. Macam-macam dampak yang dialami oleh masyarakat jika kecemburuan sosial ini tetap ada antara lain tentang kecemburuan sosial terhadap kelompok lain, timbul kelompok lain dalam masyarakat harus sesuai tentang tingkat kasta, perbedaan tingkat kesejahteraan, timbulnya kekerasan dari kalangan kelompok pengangguran.⁴⁶

Dengan persoalan diatas langkah awal harus bisa berusaha untuk menghormati orang lain meskipun beda kasta, ekonomi sekalipun. Dengan demikian kita harus memahami terlebih dahulu tentang alasan untuk melakukan tindakan saling menghargai terhadap orang lain. Berikut adalah macam-macam alasan mengenai saling menghormati dengan orang lain.

Pertama, menghargai orang lain adalah salah satu perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang berada di muka bumi untuk menerapkan sikap saling menghormati. Lalu manusia sama-sama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang harusnya tidak dapat di takar jumlah harga karena sangat berharga bagi Tuhan-nya. Jika seseorang bisa menakar jumlah

⁴⁵ Elislah, Neli, Al-Qalyubi, Hasyiyatal Qalyubi wa Umairah, 492.

⁴⁶ Bapak AP, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 4, Transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 18 Februari.

harga untuk saling menghormati dengan orang lain maka orang tersebut perlu melakukan pemeriksaan kejiwaannya.⁴⁷

Kedua, menghargai orang lain diposisikan dengan cara sama baik kedudukan maupun rupa dihadapan Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang berlaku. Seseorang tidak diperbolehkan untuk bersikap sombong dengan orang lain yang memuji dirinya sendiri dengan cara pamer atas diangkat menjadi PNS dan lain sebagainya. Tindakan tersebut merupakan bukan cerminan dari sikap saling menghargai melainkan sikap tercela yang dibenci oleh Tuhan dan semesta alam. Dikarenakan Tuhan tidak membeda-bedakan atas apa yang sudah diciptakan melainkan pada posisi yang sama pula. Pada dasarnya kita harus berlomba-lomba untuk bertaqwa kepada Tuhan agar hidup menjadi lebih tentram dan dikelilingi oleh orang baik.⁴⁸

Disamping itu kita sangat merugi jika tidak menanamkan sikap saling menghargai terhadap orang lain mulai dari sekarang. Jika paham kalau Tuhan Maha Besar maka sesungguhnya menghargai ciptaannya, mencintai dengan lapang dada akan perbedaan dengan apa adanya tanpa melebih-lebihkan.⁴⁹

Ketiga, manusia merupakan makhluk sosial yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan butuh bantuan dari orang lain. Tanpa kehadiran sosok orang lain maka manusia akan kebingungan jika hidup sendiri.⁵⁰ Maka dari itu kita disempurnakan oleh orang lain beserta tindak lakunya selama hidup bertetangga. Pernyataan diatas merupakan salah satu kinerja atau lambang dari KKUB kalau hidup itu perlu bantuan dari orang lain dan tidak bisa terselesaikan jika sendiri.

Masyarakat yang bisa menghargai orang lain akan dihargai apapun yang dilakukan oleh orang lain baik dengan kata terima kasih, dan mengucap salam itu merupakan sikap rasa syukur dan bisa menjadi orang yang mempunyai rasa

⁴⁷ Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain," *Jurnal Humaniora* 5. no. 1 (2014), 90.

⁴⁸ Hondi Panjaitan, "*Pentingnya Menghargai Orang Lain*", 91.

⁴⁹ Nurmah Rahmat, Sukarna, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Model Regresi Multivariat," *Jurnal of Mathematic* 3. no.2 (2020).

⁵⁰ Hondi Panjaitan, "*Pentingnya Menghargai Orang Lain*", 92.

kemanusiaan. Dengan penjelasan tersebut maka masyarakat dapat mencontohkan terhadap orang-orang yang ada disekelilingnya. Sikap saling menghargai merupakan sebuah kata kunci yang dapat membuka hati dan pikiran orang lain. Sikap saling menghargai juga bentuk pengendalian diri, dan tidak dapat menyakiti hati siapapun.⁵¹

Nilai sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan yang dapat menginspirasi bagi masyarakat lain. Berikut nilai-nilai sosial: Pertama nilai kebersamaan, manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain yang selalu terlibat diberbagai bidang kehidupan. Dalam kegiatan tersebut akan menjadikan kehidupan menjadi rukun dan damai dengan masyarakat lain.⁵² Kedua dalam bentuk acara kematian, Pada masyarakat Desa Sejomulyo Juwana dalam menjalin keharmonisan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan. Ketika ada tetangga yang tertimpa musibah seperti salah satu keluarganya ada yang meninggal, kita sebagai masyarakat harus melayat dan membantu. Kejadian itu sering dilakukan oleh masyarakat Desa Sejomulyo meskipun tanpa di suruh untuk membantu, dengan sendiri hatinya tergerak. Ketiga dalam bentuk pembuatan rumah warga, Kegiatan ini merupakan kegiatan gotong royong yang sudah turun menurun dari orang terdahulu atau bisa disebut zaman nenek moyang, harus dilestarikan hingga kapan pun. Kegiatan ini menjadi kebiasaan dari kalangan masyarakat untuk membantu pekerjaan agar dapat terselesaikan dengan cepat. Karena semua itu dilakukan secara ikhlas dan suka rela tanpa ada unsur keterpaksaan. Keempat dalam bentuk pesta atau acara hajatan, seperti kegiatan diatas jika ada tetangga mengadakan acara hajatan maka dengan kesadaran dari diri sendiri ikut membantu agar cepat selesai dan tanpa ada unsur keterpaksaan. Jika suatu pekerjaan dilakukan dengan cara bersama-sama maka akan menjadi ringan dan dapat cepat terselesaikan. Kelima dalam mengerjakan pekerjaan berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, pada masyarakat Desa Sejomulyo Juwana selalu melakukan kegiatan goyong royong setiap dua pekan sekali guna untuk membangun Desa menjadi bersih dan

⁵¹ Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain", 93.

⁵² Dewi Anggraini Aslan, Bahtiar, "Nilai-Nilai Sosial Kearifan Lokal Pokadulu (Gotong Royong) Pada Masyarakat Muna," *Gemeinschaft* 3. no. 1, 2021, 81.

nyaman, dapat berpotensi dengan baik.⁵³ Dampak dari kegiatan tersebut dapat membangun karakter masing-masing orang dan juga dapat membentuk jati diri dalam lingkungan masyarakat. Toleransi menuju kearah kerukunan ini antara toleransi dan kerukunan tidak ada perbedaanya melainkan jika dilihat dari sisi lain toleransi lebih mengarah ke sikap dari kerukunan. Kerukunan ini berawal dari zaman dahulu bahkan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Kerukunan ini merupakan salah satu unsur penting untuk hidup bertetangga antar masyarakat. Kerukunan dan toleransi juga merupakan tanggung jawab dari masing-masing pemeluk agama guna untuk kemaslahatan bersama, menghindari dari konflik, isu agama-agama yang sering beredar di sosial media. Keterkaitan kerukunan dan toleransi ini sangat mampu menjadikan kehidupan yang nyaman dan tentram, karena aspek-aspek yang dikandung perihal kerukunan dan toleransi sangat kompleks bagi masyarakat.⁵⁴

Kemudian persoalan tentang kedamaian untuk masyarakat, karena manusia sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan orang lain sebagai bentuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Perdamaian tidak akan dapat terwujud jika belum melewati fase-fase yang Saling berkaitan satu dengan yang lain. Berikut merupakan kaitannya antara lain:

a. Kedamaian Hati

Manusia diciptakan Tuhan diberi kesehatan baik jasmani maupun rohani, memberikan segala macam bentuk dan fungsi seperti hati, perasaan dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya hati dan perasaan merupakan satu sikap yang dimiliki manusia untuk memposisikan sedemikian rupa guna berfungsi dengan baik dan tidak untuk keburukan. Hal itu juga bisa menjadikan dampak positif seperti kedamaian antar sesama, baik untuk kalangan masyarakat, keluarga, komunitas-komunitas, kelembagaan dan lain sebagainya.⁵⁵

⁵³ Aslan, Bahtiar, "Nilai-Nilai Sosial Kearifan Lokal Pokadulu (Gotong Royong) Pada Masyarakat Muna, 82.

⁵⁴ Mardan Umar, "Pembinaan Kedamaian Hidup Beragama Melalui Optimalisasi Pendidikan Agama," *Jurnal Akademika* 1. no. 1 (2016), 32.

⁵⁵ Abizal Muhammad Yati, "Islam Dan Kedamaian Dunia," *Jurnal Islam Futura* 6. no. 2 (2007), 14.

Kemudian yang perlu dilakukan oleh manusia itu memperbaiki diri dan hati agar bisa merasakan kedamaian yang nyata. Jika kita sudah mampu memperbaiki diri kemudian kita berserah kepada Tuhan agar dalam kehidupan menjadi baik, bisa mengendalikan diri bahkan bisa bermanfaat untuk orang lain. Apabila sudah menghubungkan semua kepada Tuhan maka secara tidak langsung kita sudah bertaqwa kepada-Nya dan dapat terhindar dari segala macam usik dari omongan tetangga, dan orang-orang yang merugikan kita atas tingkahnya. Lalu seseorang yang mampu memahami akan kekurangan diri sendiri dan percaya dengan kekuatan dan kuasa Tuhan, maka dengan demikian tindak kekerasan, kejahatan akan sulit dijangkau. Sehingga muncullah dari hati bahwa sikap perdamaian perlu akan keberadaannya dan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

b. Kedamaian Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan bagian daripada kedamaian dalam bermasyarakat. Kedamaian dalam berumah tangga sangat mempengaruhi dalam hidup bermasyarakat. Tuhan telah berfirman dalam kitab Al-qur'an bahwa tujuan dalam berumah tangga harus dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang.

Terciptanya suasana rumah tangga dengan rasa cinta dan kasih sayang terbentuklah kedamaian. Menanamkan jiwa kedamaian mulai sejak berumah tangga maka akan sampai dirasakan oleh masyarakat dilihat dari sikap dan tindakan dalam kehidupan.⁵⁶

c. Kedamaian Masyarakat

Masyarakat merupakan perkumpulan dari masing-masing individu yang membentuk sebuah kelompok. Dari perkumpulan tersebut timbul sebuah permasalahan satu persatu. Oleh karena itu, masing-masing individu mempunyai karakter yang berbeda terhadap orang lain. Jadi kita harus bisa memahami karakter dari masing-masing individu dalam melakukan kegiatan interaksi di luar rumah. Jika semua itu dapat terkontrol dengan baik maka dapat mengurangi resiko terjadinya permasalahan.

⁵⁶ Abizal Muhammad Yati " Islam dan Kedamaian", 15.

Dalam agama islam telah ditentukan untuk menghindari terjadinya perpecahan dalam bermasyarakat, saling berinteraksi sosial dengan masyarakat. Karena agama islam sangat membenci orang-orang yang sombong dan perilakunya sering melakukan kegiatan negatif dengan masyarakat lain sebagai contoh suka berbuat perilaku mengolok-olok bahkan menggunjing. Kita sebagai makhluk sosial bahkan hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan sebaiknya berbuat baik dan saling menghormati dengan sesama manusia. Kemudian dalam aturan untuk menghindari tindakan buruk dalam bermasyarakat bukan hanya untuk agama islam melainkan semua agama pula.⁵⁷

Agama mempunyai tujuan untuk menghindari dari kehidupan di akhirat seperti masuk neraka, kemudian yang diinginkan masuk surga. Tujuan tersebut bagi pemeluk agama-agama lain mengatakan bawasannya berusaha membangun keharmonisan jiwa dengan alam semesta serta mengagungkan Tuhan sebagai sang Pencipta. Adapun nilai keagamaan dapat dilihat dari sikap, perilaku, etika dari masing-masing individu. Memang agama merupakan cenderung berkaitan tentang kehidupan manusia dalam bermasyarakat.⁵⁸

Terlepas dari agama dan masyarakat, mulai dari jenis maupun fungsi dalam masyarakat, agama akan tetap memiliki hak dalam kehidupan bersama masyarakat. Agama sebagai acuan bagi masyarakat, menaati norma-norma yang berlaku, dan fungsinya yang menjadi pedoman dalam kehidupan.⁵⁹

Adapun tentang kewajiban sosial manusia yang mempunyai keterbatasan dalam bidang keagamaan sangat pengaruh dalam kehidupan individu maupun kelompok. Karena pemahaman tentang agama bentuk rasa syukur, bahagia lahir dan batin, selalu dalam lindungan Tuhan-Nya, dan rasa kepuasan. Agama juga bisa menjadi sebuah

⁵⁷ Mohamad Teja, "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir", *Jurnal Aspirasi* 6. no. 1 (2015), 64.

⁵⁸ Mohamad Teja, "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir", 65.

⁵⁹ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Studi Keislaman* 20. no. 2 (2020), 181.

motivasi bagi kehidupan dan harapan yang didambakan masing-masing manusia.⁶⁰

Motif yang dilakukan oleh agama dalam hal penilaian terhadap seseorang dilihat dari segi nilai etika, tingkah laku sehari-hari. Pada masa modern ini masih kurang manusia yang beretika baik melainkan banyak yang menyimpang dari aturan agama. Maka sebab itu masalah yang berkaitan dengan agama dengan titik fokus dikehidupan masyarakat. Jadi, masyarakat harus memahami agama terlebih dahulu agar tidak diperbodoh oleh orang lain yang mengatasnamakan agama. Agama itu sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat.

Kemudian menurut tokoh masyarakat tentang bermasyarakat dengan yang berbeda agama itu sangat menyenangkan, menjadi warna yang berbeda dan indah. Masyarakat sebelumnya masih kurang dalam berinteraksi dengan yang berbeda agama, karena masih ada masyarakat Desa Sejomulyo yang intoleran dengan masyarakat. Kemudian sejak munculnya KKUB dikalangan masyarakat yang merespon dengan cepat terhadap masyarakat yang intoleran tersebut dengan cara mengumpulkan dan diajak diskusi bersama untuk memecahkan masalah agar tidak menimbulkan kekerasan, konflik, dan adu argumen.

Kemunculan KKUB sangat membantu masyarakat dalam menghadapi tindakan yang bertentangan dengan agama, sosial ekonomi, bencana, kerja bakti, gotong royong dengan sesama manusia. Sejak dari itu KKUB mulai dikenal dikalangan masyarakat sekitar dengan dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Langkah awal itu menjadikan KKUB sangat berharga, penting, dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang hidup berdampingan dengan yang berbeda.⁶¹

Akan tetapi tidak banyak dari mereka masih ada yang memiliki penyakit hati atau iri terhadap keberhasilan KKUB yang bisa mengambil hati dari masyarakat semua meskipun beda wilayah, agama, maupun adat kebudayaannya.

⁶⁰ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama", 182 .

⁶¹ Ibu SK, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 19 Februari.

Adanya permasalahan tersebut kemudian KKUB mengajak diskusi yang menghasilkan mufakat dan tidak ada perselisihan yang berkelanjutan. Mulai membuka hati dan pikiran dan dapat menerima keberadaan KKUB dengan lapang dada tanpa menjatuhkan orang lain.⁶²

Pada dasarnya masyarakat sangat senang keberadaan KKUB ditengah-tengah masyarakat yang kompleks baik, dalam agama, tata cara beribadah, maupun ritual keagamaan. Akan tetapi ada sebagian orang yang masih meragukan kemunculan KKUB. Kemudian dengan ebrjalannya waktu mereka yang tidak suka lama kelamaan ikut menerima atas keberadaannya.¹

Untuk perihal saling menghargai atau tidak tentu masyarakat sangat menghargai orang lain walaupun berbeda keyakinan. Mereka saling goyong royong, tolong menolong dan lain sebagainya. Dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain masyarakat berperilaku sopan, ramah. Kesan pertama mengenal KKUB sangat senang dan berangan-angan tinggi terhadap kinerja KKUB agar menjadi komunitas yang baik dari kalangan masyarakat.⁶³

Adapun sebagian dari masyarakat yang tidak begitu suka dengan keberadaan KKUB di dalam masyarakat yang kompleks dalam beragama. Menurut mereka “KKUB kegiatannya begitu-begitu saja tidak ada yang menarik sama sekali, mungkin tidak akan bertahan lama keberadaan KKUB dimasyarakat”.⁶⁴ Hal itu terlontar dari benak masyarakat yang masih meragukan kinerja KKUB pada waktu itu. Akan tetapi ada yang menanggapi bahwa keberadaan KKUB sangat dibutuhkan bagi masyarakatn sekitar. Ada salah satu masyarakat yang menunggu hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh KKUB apa bisa diterima dikalangan masyarakat atau sebaliknya.⁶⁵

⁶² Ibu SM, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 6, transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 19 Februari.

⁶³ Ibu SK, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 5, transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 19 Februari.

⁶⁴ Ibu LW, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7, Transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 11 Maret.

⁶⁵ Ibu YS, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 8, transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 11 Maret.

Berjalannya waktu yang telah ditempuh oleh KKUB untuk membangun toleransi dengan melakukan kegiatan kemanusiaan, pada saat turun ke lapangan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan dari kita, masyarakat sangat antusias dan merasa senang, merasa ada yang memperhatikan disaat mengalami kesusahan atau keterpurukan.¹ Kemudian telah adanya bukti nyata kalau keberadaan KKUB ini sangat baik untuk kemajuan, kedamaian, bertoleransi, dan menjalin silaturahmi dengan sesama manusia itu sangat diperlukan walaupun dengan perbedaan adanya sebuah perbedaan.⁶⁶ Pada saat itulah masyarakat yang intoleran dengan masyarakat lain mulai sadar tentang keberadaan KKUB dan melakukan kegiatan yang bisa mempererat tali persaudaraan terhadap sesama manusia, kepedulian, kesadaran akan manfaatnya, menjadikan penyejuk bagi semua umat beragama yang pada dasarnya hidup saling berdampingan satu sama lain.¹

Sejak saat itu semua masyarakat Desa Sejomulyo dapat menerima tentang adanya KKUB dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap dari masyarakat Desa Sejomulyo sangat ramah, saling membantu satu dengan lain tanpa ada yang memerintah.⁶⁷ Kemudian masyarakat mulai terbuka dengan KKUB jika membutuhkan bantuan dari masyarakat seperti penghijauan (menanam pohon ditempat yang sepi dengan tumbuh-tumbuhan).⁶⁸ Masyarakat sekitar juga sangat mengapresiasi kinerja dari KKUB seperti mempercantik tepi-tepi jalan dengan menanami pohon, kegiatan tersebut sangat positif dan merupakan hal yang jarang dilakukan oleh kelompok-kelompok lain. Maka dari itu penghijauan sangat menarik dan membutuhkan semangat kebersamaan agar cepet terselesaikan. Hal tersebut juga merupakan kegiatan sosial yang bermanfaat untuk orang lain dan juga dapat terjalinnnya kerukunan, saling menghormati, dan bertoleransi dengan yang berbeda.

⁶⁶ Bapak MN, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 10, transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 12 Maret.

⁶⁷ Bapak TN, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 12, transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 13 Maret.

⁶⁸ Ibu PR, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 13, Transkrip” (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 13 Maret.

Awalnya keberadaan KKUB sangat diragukan dikalangan masyarakat setempat, akan tetapi adanya kritik atau respon masyarakat tentang KKUB sangat memacu semangat kita untuk terus berjuang bersama guna membangun toleransi, kerukunan, kedamaian dengan cara yang telah dilakukan selama ini, hanya saja perlu mempertahankan dan memajukan agar lebih dikenal disemua kalangan masyarakat dan diakui akan keberadaannya.⁶⁹ Kemudian jika KKUB melakukan kegiatan sosial kemanusiaan terhadap masyarakat yang sangat membutuhkan berupa barang dan tenaga, KKUB disambut dengan baik oleh masyarakat dan bersyukur atas apa yang diberikan kepada kita dan dapat berguna untuk semua masyarakat. Memang awal-awal masyarakat ada yang kurang suka, akan tetapi untuk sekarang ini KKUB sangat disanjung-sanjung oleh masyarakat karena telah membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Pada dasarnya sebuah perubahan sosial yang alami oleh masyarakat adalah persoalan yang wajar atau sering terjadi suatu saat. Maka dari itu kita sebagai makhluk sosial yang memiliki ciri hidup itu membutuhkan bantuan dari orang lain bahkan, manusia tidak dapat hidup dengan tenang kalau sendiri. Jika manusia hidup sendiri maka akan terancam dari serangan dari segala arah. Kemudian masyarakat atau manusia harus mempunyai prinsip dan arah tujuan agar kehidupannya menjadi jelas. Dengan demikian sebagai makhluk sosial kita harus bisa melihat mana orang dari kalangan baik dan mana yang buruk, harus bisa memilah-milah agar kehidupan dalam bermasyarakat aman. Lalu kita harus lebih fokus terhadap kegiatan yang menjunjung nilai kemanusiaan ialah KKUB yang berada di Juwana dan melakukan kegiatan disekitaran kehidupan masyarakat dan juga memberikan suatu arahan agar kehidupannya aman, tentram, dan damai terjalin sikap toleransi.⁷⁰

⁶⁹ Bapak HD, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 14, Transkrip" (di Desa Sejomulyo, Juwana, 2022), 13 Maret.

⁷⁰ Fuadi, "Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi Alternatif Menghindari Konflik," *Jurnal Substantia* 12. no. 1 (2011), 71.

Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sejomulyo merupakan suatu kegiatan yang sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang. Sikap gotong royong ini merupakan sikap kesadaran dari masing-masing individu untuk ikut melakukan kegiatan tersebut. Setiap individu mempunyai prinsip masing-masing untuk menentukan jalan hidup dalam bersosial dengan masyarakat. Ketika melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama alangkah baiknya dilakukan dengan suasana hati senang, bahagia, ikhlas, dan kepercayaan.⁷¹

Keberadaan KKUB ini mengajak masyarakat yang berbeda agama untuk melaksanakan sikap saling menghargai, tolong menolong, dan juga membangun sikap toleransi antar masyarakat, menjalin kerukunan, dan juga kedamaian. Toleransi dalam beragama memiliki dua perbedaan yaitu pasif dan aktif. Toleransi pasif ialah bisa menerima adanya sebuah perbedaan dalam bermasyarakat secara nyata. Sedangkan, toleransi aktif ialah bisa melibatkan diri terhadap perbedaan dalam beragama dari semua jajaran agama yang berlaku. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat menjalin kerukunan baik dari keluarga, masyarakat, bahkan semua pemuka agama.⁷²

Toleransi dalam bermasyarakat di Desa Sejomulyo yang berbeda keyakinan yang berlangsung sejak dulu. Salah satu hal terpenting yaitu menjalin kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan disetiap kesempatan agar dapat memperkuat jiwa toleransi pada diri sendiri dengan orang lain. Walaupun hidup saling berdampingan jika dapat menerapkan sikap-sikap tersebut maka hidup akan menjadi bahagia.⁷³

Kebebasan dalam sosial masyarakat ini tidak diperbolehkan untuk membatasi seseorang untuk berinteraksi dengan siapa dan kapan pun. Maka dari itu kebebasan harus diimbangi dengan kebutuhan yang kita

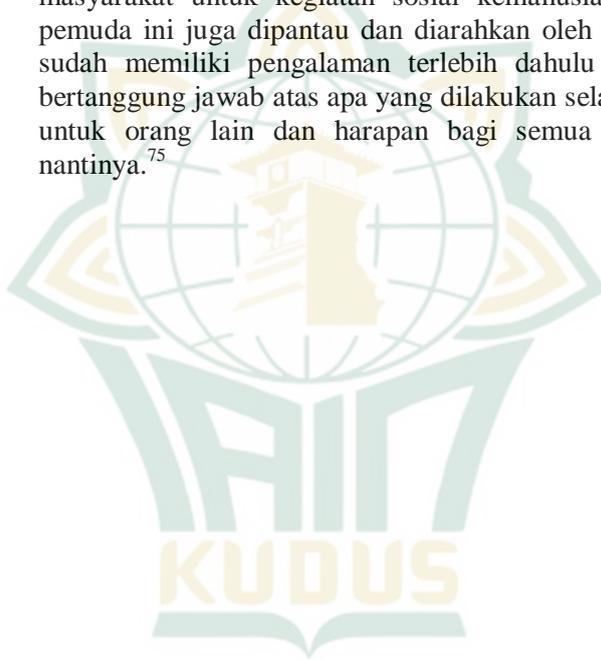
⁷¹ Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong-Royong Dalam Perubahan Sosial Saat Ini," *Jurnal Pemikiran Sosial* 2. no. 1 (2013), 5.

⁷² Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama", 186.

⁷³ Aceng Kosasih Elisabeth Djuniasih, "Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Yang Pluralis," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9. no. 1 (2019), 10.

perlu dan juga untuk orang lain juga. Masyarakat juga diberikan kebebasan dengan alasan untuk kesejahteraan bersama.⁷⁴

Harapan dari KKUB sendiri ialah ada pemuda yang mau dan bertekad untuk meneruskan perjuangan KKUB untuk membangun toleransi antar masyarakat yang berbeda dan juga melakukan kegiatan kemanusiaan. Anak muda sebagai warga masyarakat yang berjiwa sosial dan memiliki karakter tersendiri untuk kepentingan bersama dan memiliki solidaritas yang baik dengan sesama masyarakat untuk kegiatan sosial kemanusiaan. Kinerja pemuda ini juga dipantau dan diarahkan oleh senior yang sudah memiliki pengalaman terlebih dahulu agar dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan selama itu baik untuk orang lain dan harapan bagi semua masyarakat nantinya.⁷⁵



⁷⁴ Fuadi, "Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi Alternatif Menghindari Konflik", *Jurnal Substantia* 12. no. 1 (2011), 69.

⁷⁵ RB. Soemanto, "Menghidupi Toleransi, Membangun Kebersamaan," *Jurnal Sosiologi* 2. no. 1 (2018), 54.